

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki tujuan kekayaan alam yang melimpah. Ternak dan hasil produksinya merupakan sumber bahan pangan protein yang sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Perkembangan populasi utama dan hasil produksinya merupakan gambaran tingkat ketersediaan sumber bahan protein nasional (Risa 2016).

Saat ini pemenuhan kebutuhan daging sapi nasional masih bergantung pada import. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan antara produksi daging sapi dengan laju konsumsinya, konsumsi daging sapi di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan peningkatan produksi daging sapi signifikan di dalam negeri. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menetapkan Program Swasembada Daging Sapi (PSDS) yang telah dicanangkan sejak tahun 2000 (Ariningsih, 2014).

Diagnosis kebuntingan merupakan salah satu tindakan yang sangat penting untuk dilakukan. Tindakan diagnosis kebuntingan diantaranya adalah untuk mengetahui bunting atau tidaknya seekor sapi setelah inseminasi dan untuk mengetahui normal tidaknya saluran reproduksi sapi tersebut.

Diagnosis kebuntingan juga merupakan salah satu cara untuk memonitor dan membuktikan hasil Inseminasi Buatan secara cepat dan layak (bptuh.siborongborong)

Salah satu cara untuk memperbaiki manajemen ternak yang sudah dikenal cukup lama adalah dengan kegiatan inseminasi buatan (IB). Teknologi inseminasi buatan (IB) adalah salah satu teknologi reproduksi yang mampu dan telah berhasil meningkatkan perbaikan mutu genetic ternak, sehingga dalam waktu pendek dapat menghasilkan anak dengan kualitas baik dan dalam jumlah yang besar dengan memanfaatkan pejantan unggul (Susilawati, 2011).

Sebagian besar sapi-sapi pada siklus pertama setelah inseminasi buatan (IB) masih menunjukkan tanda - tanda estrus. Pada sapi bunting yang tidak terdeteksi setelah inseminasi buatan dan menunjukkan tanda - tanda estrus, apabila dilakukan inseminasi buatan maka akan terjadi keguguran (Waluyo,2014)

Menurut Dewi (2011), metode pemeriksaan kebuntingan diantaranya adalah: dengan memperhatikan Non Return to Estrus (tidak terjadinya birahi kembali), tindakan palpasi rektal, pemeriksaan Ultrasonography (USG), pemeriksaan Radio Immuno Assay (RIA).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan Tugas Akhir ini adalah bagaimanakah cara mendeteksi kebuntingan pada sapi potong umur 5 bulan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui cara mendeteksi kebuntingan pada sapi potong umur 5 bulan.

1.4 Manfaat

Sebagai bahan acuan dan referensi mahasiswa berikutnya dalam melakukan kegiatan atau penelitian sejenis.